



MENINGKATKAN  
**KOMPETENSI**  
GURU PEMBIMBING  
DAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA SMA

**ideas**  
PUBLISHING

Jl. Gelatik No.24 Kota Gorontalo 96128  
Surel: infoideaspublishing@gmail.com

ISBN 978-602-6635-44-0



9 786026 663544

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PEMBIMBING  
DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA

MARDIA BIN SMITH

**ideas**  
PUBLISHING



MENINGKATKAN  
**KOMPETENSI**  
GURU PEMBIMBING  
DAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA SMA



MARDIA BIN SMITH

# **MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PEMBIMBING & PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA**

Mardia Bin Smith



IP. 53.09.2017

---

**MENINGKATKAN  
KOMPETENSI GURU PEMBIMBING  
& PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA**

**Mardia Bin Smith**

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia  
oleh **Ideas Publishing**, Oktober 2017

Alamat: Jalan Gelatik No. 24 Kota Gorontalo

Telp/Faks. 0435 830476

surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota Ikapi, No. 001/gtlo/II/14

ISBN : 978 - 602 - 6635 - 44 - 0

Penyunting: Abdul Rahmat

Penata Letak: Dede Yusuf

Ilustrasi dan Sampul: Andri Pahudin

---

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

## **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Hak Cipta**

#### **Pasal 4**

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Ketentuan Pidana**

#### **Pasal 112**

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 yang dimiliki Pencipta dilarang dihilangkan, diubah, atau dirusak. untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

#### **Pasal 115**

Setiap Orang yang tanpa persetujuan dari orang yang dipotret atau ahli warisnya melakukan Penggunaan Secara Komersial, Penggandaan, Pengumuman, Pendistribusian, atau Komunikasi atas Potret sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 untuk kepentingan reklame atau periklanan untuk Penggunaan Secara Komersial baik dalam media elektronik maupun non elektronik, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan semua rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun buku ini. Pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Buku ini menjelaskan tentang realita pelayanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri oleh guru bimbingan dan konseling di SMA belum dilaksanakan secara penuh disebabkan belum tersedianya panduan yang dapat membantu dalam melaksanakan layanan ini. Untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan pengembangan panduan yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling aktualisasi diri.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil penyusun tak lupa mengucapkan banyak terima kasih dengan iringan doa semoga Allah Swt. memberikan pahala yang berlipat ganda. Amin!

Penulis



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Bab I Pendahuluan.....	1
Bab II Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri .....	5
Bab III Proses Pembentukan Karakter .....	13
Bab IV Model Bimbingan Konseling Untuk Pembentukan Karakter Siswa .....	17
Bab V Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri (BKAD) .....	29
Bab VI Layanan BKAD Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA .....	51
Daftar Pustaka .....	54
Lampiran .....	55
Curriculum Vitae .....	120



# BAB I

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter bagi siswa merupakan proses pembekalan agar para siswa memiliki karakter yang baik, sehingga dapat hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, serta bangsa pada umumnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa yakni dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling terstruktur dan sistematis yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan mengenai perkembangan karakter peserta didik.

Konseling aktualisasi diri merupakan bantuan yang memfasilitasi kebutuhan perkembangan individu (siswa) untuk mencapai pribadi sepenuhnya (*fully functioning person*). Siswa dipandang tidak hanya memiliki kebutuhan karena kekurangan (*d-needs*), akan tetapi memiliki kebutuhan

*intrinsic* untuk mengembangkan diri sehingga meraih nilai yang sangat bermakna dalam kehidupannya (*B-Value*), seperti kebenaran dan keindahan, kebaikan dan kesempurnaan, kesederhanaan, kesahajaan, baik sebagai individu, makhluk sosial, maupun sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa (Supriatna, 2010: 63).

Selain itu konseli dibantu agar dapat memahami dan mengungkapkan diri sendiri, pemahaman dan penelaahan tentang diri orang lain, penghargaan atas pengalaman, pengambilan keputusan yang tepat baik dalam berinteraksi dengan diri pribadi maupun dengan lingkungan sosial, sehingga konseli, menjadi pribadi yang produktif dan kontributif (bermakna), baik dalam kehidupan akademik, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2010:63). Atas dasar pendapat dimaksud, jelas bahwa konseling aktualisasi diri dapat membantu pembentukan karakter siswa.

Realita menunjukkan pelayanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri oleh guru bimbingan dan konseling di SMA belum dilaksanakan secara penuh disebabkan belum tersedianya panduan yang dapat membantu dalam melaksanakan layanan ini. Untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan pengembangan panduan yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling aktualisasi diri (penelitian tahap I), namun panduan

dimaksud masih memerlukan pengembangan lanjutan untuk menguji keefektifan panduan dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling.



## **BAB II**

# **BIMBINGAN DAN KONSELING AKTUALISASI DIRI**

**B**imbingan dan Konseling Aktualisasi Diri (BKAD) merupakan hasil studi pengembangan yang dilakukan oleh Mamat Supriatna (2010) yang meneliti dan mengembangkan model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi. Secara teoritis BKAD dikembangkan dari konsep dan asumsi pendekatan psikologi humanistik. Misiak dan Sexton (dalam Supriatna, 2010:56) melakukan survey mengenai psikologi humanistik yang hasilnya menyimpulkan bahwa psikologi humanistik merupakan suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia.

Berdasarkan paparan tersebut diperoleh gambaran bahwa pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang memperhatikan keunikan dan potensi yang dimiliki oleh individu, sehingga proses bantuan yang diberikan dalam pendekatan humanistik berorientasi pada proses aktualisasi diri sebagai perwujudan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia.

Misiak dan Sexton (dalam Supriatna, 2010:56-57) memaparkan empat ciri pendekatan humanistik, yaitu:

- a. Berfokus pada pengalaman sebagai fenomena primer dalam mempelajari manusia, atau perhatian terpusat pada pribadi (person) yang mengalami;
- b. Menekankan pada kualitas-kualitas yang khas pada manusia, seperti memilih, kreativitas, menilai, realisasi diri sebagai lawan dari pemikiran tentang manusia yang mekanistik dan reduksionistik;
- c. Dalam memilih masalah-masalah yang dipelajari dan prosedur penelitian yang dipergunakan bersandar pada kebermaknaan, serta menentang penekanan yang berlebihan pada objektivitas yang mengorbankan signifikansi;
- d. Memberikan perhatian penuh pada perkembangan potensi yang melekat pada setiap individu. Artinya individu dipandang dapat menemukan dirinya sendiri

dalam hubungannya dengan individu-individu lain dan dengan kelompok-kelompok sosial.

Ciri-ciri pendekatan humanistik yang diungkapkan oleh Misiak dan Sexton menunjukkan bahwa pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang fokus pada pengembangan potensi yang melekat dalam diri masing-masing individu, sejalan dengan perkembangan dan pengalaman yang diperoleh oleh setiap individu. Hal ini juga menegaskan bahwa dalam pendekatan humanistik layanan konseling yang efektif merupakan hubungan bantuan atau layanan yang memfasilitasi perkembangan diri individu hingga menjadi pribadi yang sepenuhnya (Supriatna, 2010:57). Dengan kata lain, melalui konseling setiap individu difasilitasi untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang terwujud dalam bentuk wawasan, kemampuan, dan keterampilan.

Konsep aktualisasi diri (*self-actualization*) atau realisasi diri (*self-realization*) dalam pendekatan humanistik merujuk kepada arti kecenderungan untuk mengembangkan kemampuan atau pemenuhan dari potensi individu. Konsep ini dilandasi pandangan terhadap manusia holistic (*organismik-fenomenologis*) (Supriatna, 2010:57).

Goldstein (Hall & Lindzey,1999; Supriatna,2010:57) menjelaskan bahwa aktualisasi merupakan manifestasi dari tujuan pokok dalam kehidupan individu, atau satu-

satunya motif yang dimiliki organismen (individu). Hal ini menunjukkan bahwa berbagai perilaku dan motif lain dalam perkembangan individu merupakan bagian dari motif untuk mengaktualisasikan diri.

Aktualisasi diri merupakan kecenderungan kreatif dari kodrat manusia yang merupakan prinsip organik yang menyebabkan individu berkembang dengan lebih penuh dan lebih sempurna. Setiap kebutuhan adalah suatu keadaan kekurangan yang mendorong manusia untuk menutupi kekurangan tersebut. Proses pengisian kembali atau pemenuhan kebutuhan inilah yang disebut dengan aktualisasi diri atau realisasi diri (Supriatna, 2010:58).

Manusia memiliki kebutuhan dasar yang harus terpenuhi untuk mencapai satu titik keseimbangan dalam proses kehidupan, Maslow (2011, tersedia di: [http://en.wikipedia.org/wiki/Maslow's\\_hierarchy\\_of\\_needs](http://en.wikipedia.org/wiki/Maslow's_hierarchy_of_needs)) memetakan tahapan kebutuhan manusia yang dikenal dengan hirarki kebutuhan dari Maslow, yaitu: (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan keselamatan dan keamanan, (c) pengakuan dan cinta, (d) penghargaan, dan (e) aktualisasi diri.

Kelima tahapan kebutuhan tersebut oleh Maslow (2011, tersedia di: [http://en.wikipedia.org/wiki/Maslow's\\_hierarchy\\_of\\_needs](http://en.wikipedia.org/wiki/Maslow's_hierarchy_of_needs)) dibagi menjadi dua kategori kebutuhan, yaitu: (a) *deficiency needs (b-needs)* yaitu kebutuhan yang bersifat kekurangan, yaitu kebutuhan yang harus terpenuhi

untuk memperoleh keseimbangan baik secara fisik maupun psikis, yang masuk dalam kategori d-needs yaitu empat kebutuhan dasar awal, (b) *being needs (b-needs)*, yaitu kebutuhan individu yang bersifat *developmental*, yang termasuk kedalam kelompok ini adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

*Being needs*, merupakan kebutuhan yang tidak menyiratkan untuk mencapai keseimbangan, namun lebih kepada pemenuhan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri secara utuh. Hal ini ditegaskan oleh Boree (2006:185), yang menjelaskan bahwa *b-needs* adalah:

*... these are needs that do not involve balance or homeostasis. Once engaged, they continue to be felt. In fact, they are likely to become stronger as we "feed" them! They involve the continuous desire to fulfill potentials, to "be all that you can be." They are a matter of becoming the most complete, the fullest, "you" – hence the term, self-actualization.*

Pendapat Boree tersebut memberikan gambaran bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk untuk merealisasikan berbagai potensi diri secara utuh, dan kebutuhan ini bersifat dinamis dan tidak berhenti ketika terpenuhi sebagaimana *d-needs*, ketika individu telah mencapai aktualisasi diri maka hal ini akan terus bertambah

lebih kuat seiring dengan keinginan untuk mewujudkan potensi diri secara optimal.

Maslow (dalam Supriatna, 2010:59) menjelaskan delapan pengertian aktualisasi diri dalam batasan-batasan perilaku dan prosedur aktual yang sekaligus sebagai asumsi dari model bimbingan dan konseling aktualisasi diri yang digunakan dalam penelitian ini. Asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**Pertama**, aktualisasi diri berarti mengalami sepenuhnya, jelas, tanpa pamrih (tulus), dengan penuh konsentrasi dan penyerapan total.

**Kedua**, aktualisasi diri merupakan proses yang berkelanjutan, yang berarti setiap orang membuat pilihan dan masing-masing pilihan sebagai pilihan pertumbuhan dalam hidupnya. Saat seseorang menentukan pilihan, pada dasarnya ia menuju pada aktualisasi diri. Hal ini didasarkan atas premis bahwa hidup sebagai proses pilihan. Pada setiap titik terdapat pilihan bagi setiap orang, baik untuk maju maupun mundur. Pada satu sisi, orang bergerak ke arah pilihan untuk bertahan atau menuju keselamatan, tetapi di sisi lain ada pilihan untuk berkembang.

**Ketiga**, aktualisasi diri menyiratkan bahwa ada diri yang harus diaktualisasikan. Seorang manusia bukanlah *tabula rasa*, bukan kertas kosong atau segumpal tanah liat yang pasif. Dia adalah suatu yang sudah ada dan memiliki kesiapan

berinteraksi yang khas. Seorang manusia minimal dapat dikenali dari temperamennya, keseimbangan biokimianya, dan sebagainya. Dengan adanya diri, berarti membiarkan diri hadir atau aktif secara intensional.

**Keempat**, seseorang yang mencari jawaban dari setiap persoalan dalam kehidupannya berarti mengambil tanggung jawab. Seseorang yang mengambil tanggung jawab berarti melangkah besar terhadap aktualisasi diri. Dengan kata lain, setiap kali seseorang mengambil tanggung jawab, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut sedang mengaktualisasikan dirinya.

**Kelima**, aktualisasi diri berarti berani untuk mengungkapkan selera sendiri, mencoba sesuatu dengan cara sendiri, dan atau mengungkapkan kesukaan yang mungkin berbeda dari orang lain.

**Keenam**, aktualisasi diri bukan hanya tujuan akhir yang akan dicapai, tetapi juga sebagai proses aktualisasi potensi seseorang setiap saat, dalam jumlah dan bentuk apapun. Aktualisasi diri berarti bekerja dengan baik atau melakukan hal terbaik yang seseorang ingin lakukan.

**Ketujuh**, pengalaman puncak merupakan saat-saat aktualisasi diri yang tidak kekal (*transient*). Saat-saat seperti ini tidak bisa dibeli, tidak dapat dijamin, bahkan tidak dapat dicari. Akan tetapi seseorang dapat mengatur kondisi agar pengalaman puncak lebih mungkin dicapai, atau dapat

mengatur suatu kondisi sehingga terhindar dari yang kurang diinginkan. Pengalaman puncak ini dapat diumpamakan seperti orang yang “terkejut dengan sukacita”, karena sesuatu yang direncanakan atau dicita-citakan terlaksana.

**Kedelapan**, aktualisasi diri berarti membuka diri sendiri, baik yang berhubungan dengan kelebihan maupun kekurangan diri. Aktualisasi diri disini berarti pula mengungkapkan sesuatu yang ada pada diri, baik yang menyenangkan maupun yang menyakitkan hingga diketahui orang lain.

Berdasarkan pada delapan hakikat aktualisasi dimaksud, Supriatna (2010:61) mendefinisikan aktualisasi sebagai pengungkapan pengalaman individu secara tulus sebagai suatu pilihan dari dirinya yang aktif dalam mencapai tujuan (*intentional*) yang bertanggung jawab, serta penampilan yang khas dalam berperilaku atau perbuatan yang terbaik, sehingga mencapai pengalaman puncak yang membahagiakan.

# **BAB III**

## **PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER**

**D**alam kehidupan sehari-hari karakter sering disamakan dengan kepribadian. Allport (dalam Surjabrata, 1986;2) mengatakan bahwa watak atau karakter (*character*) dan kepribadian (*personality*) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi yang berlainan. Jika orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah karakter, dan jika orang tidak bermaksud memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa adanya, maka digunakan istilah kepribadian. Allport menyatakan bahwa: *Character is personality evaluated, and personality is character devaluated.*

Kata karakter dipakai dalam arti normatif kalau dengan mempergunakan kata karakter tersebut orang bermaksud

mengenakan norma-norma kepada orang yang sedang diperbincangkan; dalam hubungan dengan hal ini orang dikatakan mempunyai karakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah baik, dan orang dikatakan tidak berkarakter kalau sikap, tingkah laku dan perbuatannya dipandang dari segi norma-norma sosial adalah tidak baik. Misalnya saja seringkali terdengar pernyataan-pernyataan seperti: “Otaknya bukan main tajamnya, tetapi dia tidak punya karakter”, dan sebagainya.

Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa atau kekuatan moral, atau pola tingkah laku seseorang. *Kamus Besar bahasa Indonesia* tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata “karakter” tercantum dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, tabiat (Raka, dkk; 2011, 36). Selanjutnya Raka, dkk (2011, 36-37) menjelaskan bahwa karakter baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik di kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan dan melakukan yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam keluar (*inside-out*). Artinya, kebiasaan baik tersebut dilakukan bukan atas permintaan atau tekanan dari orang

lain melainkan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Dengan kata lain, karakter adalah “apa yang Anda lakukan ketika tak seorang pun melihat atau memperhatikan Anda”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah perilaku asli (yang sebenarnya) dari seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan bangsa pada umumnya. Norma- norma itu meliputi antara lain norma susila, norma kemanusiaan, norma agama, norma hukum, dan norma etika.

### **Nilai-Nilai Karakter**

Raka, dkk (2011, 231-232) mengemukakan beberapa kebiasaan baik sebagai indikator kekuatan karakter sebagai berikut.

- a. Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
- b. Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- c. Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara

- baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.
- d. Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
  - e. Kegigihan, dengan indikator: berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
  - f. Apersepsi terhadap kebhinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
  - g. Semangat berkontribusi: dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
  - h. Optimisme: dengan indikator: tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.

# **BAB IV**

## **MODEL BIMBINGAN KONSELING UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**

**K**onseling aktualisasi diri merupakan bantuan yang memfasilitasi kebutuhan perkembangan individu (konseli) untuk mencapai pribadi sepenuhnya (*fully functioning person*), dalam hal ini konseli dipandang tidak hanya memiliki kebutuhan karena kekurangan (*d-needs*), akan tetapi memiliki kebutuhan intrinsik untuk mengembangkan diri sehingga meraih nilai yang sangat bermakna dalam kehidupannya (*B-Value*), seperti kebenaran dan keindahan, kebaikan dan kesempurnaan, kesederhanaan, kelengkapan, dan sebagainya, baik sebagai individu, makhluk sosial,

maupun sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa (Supriatna, 2010: 63).

Konseling aktualisasi diri membantu konseli untuk meningkatkan wawasan tentang diri dan lingkungannya, serta mengembangkan potensi menjadi kompetensi secara optimal, sehingga konseli dapat mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya secara khas (Supriatna, 2010: 63). Konseling aktualisasi diri merupakan proses fasilitasi konselor kepada konseli melalui proses bantuan berkesinambungan, agar konseli dapat memahami dan mengungkapkan diri sendiri, pemahaman dan penelaahan tentang diri orang lain, penghargaan atas pengalaman, pengambilan keputusan yang tepat baik dalam berinteraksi dengan diri pribadi maupun dengan lingkungan sosial, sehingga konseli, menjadi pribadi yang produktif dan kontributif (bermakna), baik dalam kehidupan akademik, dunia pekerjaan, maupun dalam kehidupan sehari-hari (Supriatna, 2010: 63). Rumusan layanan diadaptasi dari model konseling aktualisasi diri dari Supriatna (2010) yang kemudian disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan berdasarkan profil karakter siswa SMA.

Berikut adalah rumusan layanan bimbingan dan konseling aktualisasi diri dalam rangka pengembangan karakter siswa SMA.

**Tabel 1**  
**Tahapan Pelaksanaan**  
**Bimbingan Dan Konseling Aktualisasi Diri (BKAD)**

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
1	<p>“Pengungkapan Awal” (1 kali pertemuan) Pengembangan hubungan, orientasi layanan, penjelasan tujuan dan pelaksanaan pengungkapan tentang karakter siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami tujuan umum dan garis besar layanan</li> <li>2. Siswa memahami tujuan pengungkapan awal mengenai pembentukan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Instrument kecerdasan spiritual</li> <li>2. Metode: pembuka wawasan dan penugasan</li> </ol>
2	<p>“Refleksi Potensi Kejujuran” (2 kali pertemuan) Penelusuran potensi diri sebagai upaya pemahaman terhadap potensi perilaku jujur.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa menyadari potensi kejujuran yang dimiliki.</li> <li>2. siswa merencanakan kegiatan untuk memanfaatkan potensi kejujuran yang dimiliki.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli,</li> <li>2. Metode: analisis, perbandingan, dialog, dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
3	<p>“Mengungkap sikap-sikap tanggung jawab” (2 kali pertemuan)</p> <p>Penelaahan dan pengungkapan sifat-sifat diri yang menunjang dan yang menghambat pencapaian perilaku tanggung jawab.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenali sikap-sikap tanggung jawab yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang sikap-sikap tanggung jawab yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan sikap-sikap tanggung jawab yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan perilaku tanggung jawab yang dimilikinya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli,</li> <li>2. Metode: analisis, perbandingan, dialog, dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
4	Mengungkapkan potensi“semangat belajar” (2 kali pertemuan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenal potensi semangat belajar yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang semangat belajar yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan semangat belajar yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan semangat belajar yang dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli.</li> <li>2. Metode: analisis ekspresi perasaan, Tanya jawab, demosntrasi dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
5	<p>“ Mengembangkan Potensi Disiplin Diri” (2 kali pertemuan) Apresiasi film pendek “ The Power of Dream” yang bercerita tentang olimpiade individu yang memiliki anggota badan tidak lengkap.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenali potensi disiplin diri yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang potensi disiplin diri jawab yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan potensi disiplin diri yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan disiplin diri yang dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli</li> <li>2. Metode : apresiasi film, analisis peran, Tanya jawab, retrospeksi, refleksi, dan eksposisi</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
6	<p>Mengenali potensi “Kegigihan” (2 kali pertemuan)</p> <p>Siswa melakukan beberapa simulasi yang menuntut kegigihan untuk mencapai tujuan tertentu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenali potensi “kegigihan” diri yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang potensi “kegigihan” yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan potensi “kegigihan” yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan potensi “kegigihan” yang dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli</li> <li>2. Satuan Layanan Kegiatan Simulasi</li> <li>3. Metode : bermain peran, analisis kasus, tanya jawab, dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
7	Mengungkapkan potensi “ Apresiasi terhadap Kebhinekaan” (2kali pertemuan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenali potensi apresiasi terhadap kebhinekaan yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang potensi apresiasi terhadap kebhinekaan yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan potensi apresiasi terhadap kebhinekaan yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan potensi apresiasi terhadap kebhinekaan yang dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli.</li> <li>2. Metode: analisis ekspresi perasaan, Tanya jawab, demosntrasi dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
8	Mengungkapkan potensi “Semangat Berkontribusi”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenali semangat berkontribusi yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang sikap-sikap semangat berkontribusi yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan perilaku semangat berkontribusi yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan semangat berkontribusi yang dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli.</li> <li>2. Metode: analisis ekspresi perasaan, Tanya jawab, demonstrasi dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
9	Mengungkapkan potensi diri "Optimisme"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengenali potensi optimisme yang dimilikinya.</li> <li>2. siswa dapat bertukar pemahaman dengan teman tentang potensi optimisme yang dimiliki.</li> <li>3. siswa dapat menyimpulkan potensi optimisme yang dimiliki.</li> <li>4. siswa dapat mengungkap cara-cara meningkatkan potensi optimisme yang dimilikinya.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan fasilitator dan lembar kegiatan konseli.</li> <li>2. Metode: analisis ekspresi perasaan, Tanya jawab, demonstrasi dan refleksi.</li> </ol>

THP	LAYANAN	TUJUAN	PENUNJANG TEKNIS
10	Refleksi Akhir Penghargaan dari konselor kepada konseli atas peran serta aktif dalam layanan, penyampaian tawaran konsultasi individual, dan ditutup dengan refleksi akhir.	siswa dapat memahami keseluruhan proses layanan sebagai bagian dari proses pembelajaran menuju aktualisasi diri	Instrument kecenderungan karakter siswa SMA



# **BAB V**

## **PANDUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING AKTUALISASI DIRI (BKAD)**

### **A. Keefektifan Panduan Layanan BKAD dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing**

**D**ata tentang kompetensi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan BKAD didapatkan melalui data pre-test dan post-test kompetensi guru pembimbing yang disebarkan pada guru-guru bimbingan dan konseling SMA se-kota Gorontalo dalam pelaksanaan Seminar dan Pelatihan Layanan BKAD dalam mengembangkan karakter siswa SMA yang berjumlah 8 orang guru. Kegiatan tersebut melibatkan guru-guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Gorontalo, SMA Negeri 2 Gorontalo, SMA Negeri 3 Gorontalo, dan

SMA Prasetya Gorontalo sebagai responden. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan rata-rata kompetensi guru pembimbing dalam mengembangkan karakter siswa sebelum menggunakan panduan layanan BKAD adalah 71,25; dan rata-rata kompetensi guru pembimbing dalam mengembangkan karakter siswa setelah menggunakan panduan layanan BKAD adalah 87,50. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kompetensi Guru Pembimbing dalam Menggunakan Panduan Layanan BKAD untuk Mengembangkan Karakter Siswa SMA**

Respond	Nama	Sekolah	Sebelum	Sesudah
1	Sitri Yusuf	SMA Negeri 1 Gorontalo	70	90
2	Murni Gobel	SMA Negeri 1 Gorontalo	60	90
3	Rumiaty Usman	SMA Negeri 1 Gorontalo	60	90
4	Al Malik	SMA Negeri 2 Gorontalo	80	90
5	Zumrah Abdullah	SMA Negeri 3 Gorontalo	80	90
6	Rosman Maliki	SMA Negeri 3 Gorontalo	80	90
7	Muhlis Hadi	SMA Negeri 4 Gorontalo	80	80
8	Ismail Pautina	SMA Prasetya Gorontalo	60	80

<b>Jumlah</b>	570	700
<b>Rata-Rata</b>	71.25	87.5

Data di atas kemudian dianalisis secara komputerisasi menggunakan program *SPSS20 for WINDOWS*, maka diperoleh:

### T-Test

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	71.25	8	9.910	3.504
	Sesudah	87.50	8	4.629	1.637

Berdasarkan data di atas terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel. Untuk kompetensi sebelum pelatihan, guru-guru pembimbing SMA mempunyai tingkat kompetensi rata-rata 71,25. Sedangkan setelah pelatihan, guru-guru pembimbing SMA mempunyai tingkat kompetensi rata-rata 87,50.

#### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	8	-.545	.162

Data di atas adalah hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka -0,545 dengan nilai probabilitas 0,162. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara kompetensi

guru pembimbing SMA sebelum dan sesudah pelatihan layanan BKAD cukup erat.

### Paired Samples Test

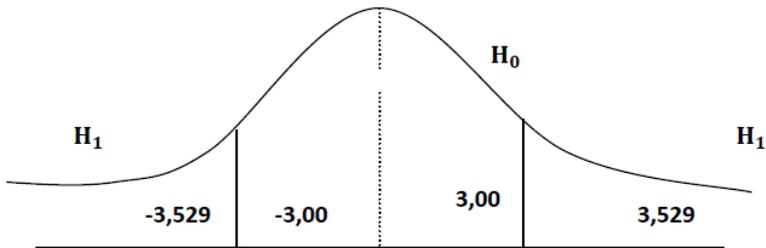
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum- Sesudah	-16.250	13.025	4.605	-27.139	-5.361	-3.529	7	.010

Hipotesis:

= Rata-rata pre-test = Rata-rata post-test

= Rata-rata pre-test < Rata-rata post-test

Untuk jelasnya dapat dilihat pada kurva sebagai berikut:



Gambar 2. Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} = 3,529$ ; dan  $t_{tabel} = 3,00$ . Maka  $t_{hitung}$  terletak di luar daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa panduan layanan BKAD efektif dalam upaya meningkatkan

kompetensi guru pembimbing dalam pengembangan karakter siswa SMA.

## **B. Keefektifan Panduan Layanan BKAD dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMA**

Data tentang pengembangan karakter siswa SMA melalui layanan BKAD didapatkan melalui data *pre-test* dan *post-test* kecenderungan karakter siswa SMA. Kegiatan treatment layanan BKAD dilaksanakan pada 16 siswa SMA Negeri 4 Gorontalo yang diberikan oleh guru pembimbing yang telah mengikuti pelatihan penggunaan panduan layanan BKAD. Pelaksanaan layanan BKAD dilaksanakan sebanyak 7 sesi berdasarkan panduan yang ada. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kecenderungan karakter siswa diperoleh data sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas Pre-Test**

Dari hasil perhitungan sebelumnya maka diperoleh bahwa “Terima  $H_0$  jika nilai  $L_0$  hitung  $< L_0$  tabel sebaliknya tolak  $H_0$  jika  $L_0$  hitung  $> L_0$  tabel”.

**Tabel 3. Uji Normalitas Pre-Test Kecenderungan  
Karakter Siswa**

NO	Xi	F	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	232	1	-1,71642	0,0436	0,0625	-0,0189	0,0189
2	240	1	-1,22602	0,1112	0,125	-0,0138	0,0138
3	247	1	-0,79619	0,2148	0,1875	0,0273	0,0273
4	248	1	-0,73561	0,2327	0,25	-0,0173	0,0173
5	251	1	-0,55171	0,2912	0,3125	-0,0213	0,0213
6	254	1	-0,3678	0,3594	0,4375	-0,0781	0,0781
7	254	1	-0,3678	0,3594	0,4375	-0,0781	0,0781
8	258	1	-0,1226	0,4522	0,5	-0,0478	0,0478
9	262	1	0,122602	0,5478	0,5625	-0,0147	0,0147
10	270	1	0,163008	0,5636	0,6875	-0,1239	0,1239
11	270	1	0,613008	0,7291	0,6875	0,0416	0,0416
12	272	1	0,73561	0,7673	0,75	0,0173	0,0173
13	274	1	0,858211	0,8023	0,8125	-0,0102	0,0102
14	275	1	0,919512	0,8186	0,875	-0,0564	0,0564
15	276	1	0,980813	0,8364	0,9375	-0,1011	0,1011
16	277	1	1,042114	0,8508	1	0,1492	0,1492
JUMLAH	4160						
MEAN	260						
S DEVIASI	16,313						
L hitung	0,1492						
L tabel	0,213						
	NORMAL						

Berdasarkan daftar di atas didapat  $L_{hitung} = 0,1492$ . Dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $0,05$  didapat  $L_{daftar} = 0,213$ . Kesimpulannya adalah  $L_0 < L_{daftar}$ , yaitu  $0,1496 < 0,213$  jadi dapat simpulkan bahwa data *Pre-Test* berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Post Test

**Tabel 4. Uji Normalitas Post-Test Kecenderungan Karakter Siswa**

NO	Xi	F	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	257	1	-2,1157	0,0174	0,0625	-0,0451	0,0451
2	270	1	-1,21393	0,1131	0,125	-0,0119	0,0119
3	276	1	-0,79772	0,2148	0,1875	0,0273	0,0273
4	277	1	-0,72836	0,2358	0,25	-0,0142	0,0142
5	279	1	-0,58962	0,281	0,3125	-0,0315	0,0315
6	283	1	-0,31215	0,3783	0,4375	-0,0592	0,0592
7	283	1	-0,31215	0,3783	0,4375	-0,0592	0,0592
8	287	1	-0,03468	0,488	0,5	-0,012	0,012
9	289	1	0,104051	0,5398	0,5625	-0,0227	0,0227
10	295	1	0,520255	0,6985	0,625	0,0735	0,0735
11	297	1	0,65899	0,7422	0,6875	0,0547	0,0547
12	299	1	0,797725	0,7852	0,75	0,0352	0,0352
13	300	1	0,867092	0,8051	0,8125	-0,0074	0,0074
14	301	1	0,936459	0,8238	0,875	-0,0512	0,0512
15	302	1	1,005827	0,8413	0,9375	-0,0962	0,0962
16	305	1	1,213929	0,8869	1	0,1131	0,1131
JUMLAH	4600						
MEAN	287,5						
S DEVIASI	14,416						
L hitung	0,1131						
L tabel	0,213						
	NORMAL						

Berdasarkan daftar di atas didapat  $L_{hitung} = 0,1131$ . Dengan  $n = 16$  dan taraf nyata  $0,05$  didapat  $L_{daftar} = 0,213$ . Kesimpulannya adalah  $L_0 < L_{daftar}$ , yaitu  $0,1131 < 0,213$  jadi dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* berdistribusi normal.

### 3. Uji Distribusi Frekuensi

Stitistika dasar yang akan dihitung meliputi rata-rata atau mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (St. Dev) dan varians ( $S^2$ ). Perhitungan statistik dasar untuk data pre test dan post test didasarkan pada data yang terdapat pada tabel hasil post test. Perhitungan untuk masing-masing data adalah sebagai berikut.

#### a) Hasil Pre Test

Data tunggal hasil pre test siswa.

232 240 247 248 251 254 254 258 262 270  
270 272 274 275 276 277

Jumlah sampel (n) : 16

Skor maximum : 277

Skor minimum : 232

Rentang (R) :  $277 - 232 = 45$

Banyaknya kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 (1,204)$$

$$= 1 + 3,9732$$

$$= 4,9732 \approx 5$$

Panjang Kelas (P):

$$P = R/K \\ = 45/5 = 9$$

**Tabel 5 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Baku (Pre test)**

No	kelas interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi.Xi	Fi.Xi <sup>2</sup>
1	232 - 240	2	236	55696	472	222784
2	241 - 249	2	245	60025	490	240100
3	250 - 258	4	127	16129	508	258064
4	259 - 267	1	526	276676	526	276676
5	268 - 277	7	77,85	6060,62	544,95	296971
<b>JUMLAH</b>		<b>16</b>			<b>2540,95</b>	<b>1294595</b>

Dari tabel diperoleh nilai rata-rata (mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (s) dan varians (s<sup>2</sup>), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2540,95}{16} = 158,8094$$

$$\text{Posisi Modus} = 268 - 277$$

$$B = 268 - 0,5 = 267,5$$

$$p = 9$$

$$n_1 = 7 - 1 = 6$$

$$n_2 = 7 - 0 = 7$$

$$Mo = B + p \left( \frac{n_1}{n_1 + n_2} \right) = 267,5 + 9 \left( \frac{6}{6 + 7} \right) = 268,5 + 4,158 = 272,658$$

$$\text{Posisi Median} = 1/2 \times n = 1/2 \times 16 = 8$$

Posisi median berada pada interval 250 - 258

$$B = 250 - 0,5 = 249,5$$

$$p = 9$$

$$F = 2 + 2 = 4$$

$$f_i = 4$$

$$Me = B + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_i} \right) = 249,5 + 11 \left( \frac{8 - 4}{4} \right) = 249,5 + 11 = 260,5$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - \frac{(\sum f_i \cdot x_i)^2}{n}}{n}}$$
$$= \sqrt{\frac{1294595 - \frac{(2540,95)^2}{16}}{16}}$$
$$= \sqrt{55691,73}$$

$$S = 235,99$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - \frac{(\sum f_i \cdot x_i)^2}{n}}{n}$$
$$= \frac{1294595 - \frac{(2540,95)^2}{16}}{16}$$

$$S^2 = 55691,73$$

## b) Hasil Post Test

Data tunggal hasil post test siswa.

257 270 276 277 279 283 283 287 289 295  
297 299 300 301 302 305

Jumlah sampel (n) : 16

Skor maximum : 305

Skor minimum : 257

Rentang (R) :  $305 - 257 = 48$

Banyaknya kelas :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 16$$

$$= 1 + 3,3 (1,204)$$

$$= 1 + 3,9732$$

$$= 4,9732 \approx 5$$

Panjang Kelas (P) :

$$P = R/K$$

$$= 48/5 = 9,6 \approx 10$$

Tabel 6 Daftar Distribusi Frekuensi Data Post Test

No	kelas interval	Fi	Xi	Xi^2	Fi.Xi	Fi.Xi^2
1	257 - 266	1	523	273529	523	273529
2	267 - 275	1	542	293764	542	293764
3	276 - 285	5	112,2	12588,8	561	314721
4	286 - 295	3	193,67	37508,1	581,01	337573
5	296 - 305	6	100,17	10034	601,02	361225
JUMLAH		16			2808,03	1580812

Dari tabel diperoleh nilai rata-rata (mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (s) dan varians (s<sup>2</sup>), sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2808,03}{16} = 175,5019$$

Posisi Modus = 296 - 305

$$B = 296 - 0,5 = 295,5$$

$$p = 10$$

$$n_1 = 6 - 3 = 3$$

$$n_2 = 6 - 0 = 6$$

$$Mo = B + p \left( \frac{n_1}{n_1 + n_2} \right) = 295,5 + 10 \left( \frac{3}{3 + 6} \right) = 295,5 + 3,3 = 299,8$$

$$\text{Posisi Median} = \frac{1}{2} x n = \frac{1}{2} x 16 = 8$$

Posisi median berada pada interval 276 - 285

$$B = 276 - 0,5 = 275,5$$

$$p = 10$$

$$F = 1 + 1 = 2$$

$$f_i = 5$$

$$Me = B + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_i} \right) = 275,5 + 10 \left( \frac{8 - 2}{5} \right) = 275,5 + 12 = 287,5$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - \frac{(\sum f_i \cdot x_i)^2}{n}}{n}}$$
$$= \sqrt{\frac{1580812 - \frac{(2808,03)^2}{16}}{16}}$$
$$= \sqrt{67999,82}$$

$$S = 260,76$$

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2 - \frac{(\sum f_i \cdot x_i)^2}{n}}{n}$$
$$= \frac{1580812 - \frac{(2808,03)^2}{16}}{16}$$

$$S^2 = 67999,82$$

c) Uji Homogenitas

Tabel 7 Uji Homogenitas

No	Skor responden		$X_1^2$	$X_2^2$
	$X_1$	$X_2$		
1	232	257	53824	66049
2	240	270	57600	72900
3	247	276	61009	76176
4	248	277	61504	76729
5	251	279	63001	77841
6	254	283	64516	80089
7	254	283	64516	80089
8	258	287	66564	82369
9	262	289	68644	83521
10	270	295	72900	87025
11	270	297	72900	88209
12	272	299	73984	89401
13	274	300	75076	90000
14	275	301	75625	90601
15	276	302	76176	91204
16	277	305	76729	93025
<b>Jumlah</b>	4160	4600	1084568	1325228
<b>SX<sup>2</sup></b>	17305600	21160000		

1) Menentukan varians kedua sampel

Varians pre test adalah:

$$\begin{aligned}
S_1^2 &= \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{16(1084568) - (4160)^2}{16(16-1)} \\
&= \frac{17353088 - 17305600}{16(15)} \\
&= 226,133 \\
S_1^2 &= 226,133
\end{aligned}$$

Varians post test adalah:

$$\begin{aligned}
S_1^2 &= \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)} \\
&= \frac{16(1325228) - (4600)^2}{16(16-1)} \\
&= \frac{21203648 - 21160000}{16(15)} \\
&= 207,84 \\
S_1^2 &= 207,84
\end{aligned}$$

## 2) Menghitung nilai F

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini di lakukan melalui Uji Kesamaan Dua Varians (Uji F), dengan langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut.

1. Hipotesis yang di uji

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

2. Kriteria pengujian

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{(\alpha)(V_1 V_2)}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{(\alpha)(V_1 V_2)}$  dengan  $F_{(\alpha)(V_1 V_2)}$  didapat dari daftar distribusi F dengan peluang  $\alpha = 0,05$  sedangkan derajat kebebasan masing  $V_1$  dan  $V_2$ .

3. Rumus Uji Statistik yang di gunakan :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

4. Perhitungan

**Tabel 8. Nilai Varians Besar dan Kecil**

Data/ Sumber	$S^2$	n
PRE TEST	226,133	16
POST TEST	207,84	16

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \\ &= \frac{226,133}{207,84} \\ &= 1,088 \end{aligned}$$

5. Menetapkan daerah kritis, melalui tabel F

$$\begin{aligned}
 dk_{pembilang} &= n_1 - 1 & dk_{penyebut} &= n_2 - 1 \\
 &= 16 - 1 = 16 - 1 \\
 &= 15 = 15 \\
 \alpha &= 0,05 \\
 F_{(\alpha)(V_1, V_2)} &= F_{(0,05)(15,15)} \\
 F_{tabel} &= 2,39
 \end{aligned}$$

## 6. Kesimpulan

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,088 < 2,39$  berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

### d) Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis penelitian:

1. Hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

2. Menghitung nilai Standar Deviasi (simpangan baku)

Nilai simpangan baku masing-masing sampel

- (a) Simpangan Baku Pre test

$$S_1^2 = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{16(1084568) - (4160)^2}{16(16 - 1)}$$

$$= \frac{17353088 - 17305600}{16(15)}$$

$$= 226,133$$

$$S_1^2 = 226,133$$

$$S_2 = 16,313$$

(b) Simpangan Baku Post test

$$S_1^2 = \frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n - 1)}$$

$$= \frac{16(1325228) - (4600)^2}{16(16 - 1)}$$

$$= \frac{21203648 - 21160000}{16(15)}$$

$$= 207,84$$

$$S_1^2 = 207,84$$

$$S_2 = 14,416$$

(c) Simpangan Baku Gabungan

$$(S_{gabungan})^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(16 - 1) 226,133 + (16 - 1)207,84}{16 + 16 - 2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(15)226,133 + (15)207,84}{30} \\
&= \frac{3391,995 + 3117,6}{30} \\
&= \frac{274,395}{30} \\
S^2 &= 9,1465 \\
S &= \sqrt{9,1465} = 3,024
\end{aligned}$$

3. Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$

Karena kedua sampel mempunyai varians yang homogen, maka dapat digunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
&= \frac{|260 - 287,5|}{3,024 \sqrt{\frac{1}{16} + \frac{1}{16}}} \\
&= \frac{|27,5|}{3,024 \sqrt{0,125}} \\
t &= 25,98
\end{aligned}$$

4. Menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan sebagai berikut.

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Berikut akan ditunjukkan cara menentukan  $dk$  dan menentukan nilai  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 16 - 2 = 30$$

Cara menentukan  $t_{daftar}$  untuk  $dk = 30$

Dengan melihat tabel distribusi  $t$ , untuk  $dk = 30 \implies$   
 $t_{(30; 0.975)} = 2,04$

5. Menentukan kriteria pengujian.

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{(dk; (1-\alpha))}$  dimana  $t_{(dk; (1-\alpha))}$  didapat dari daftar distribusi  $t$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan peluang  $(1-\alpha)$ , untuk harga lainnya  $H_0$  ditolak.

6. Membandingkan anatara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 25,98 >$   
 $t_{tabel} = 2,04$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$   
ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel,  
diperoleh  $t_{hitung} = 25,98$ ; dan  $t_{tabel} = 2,04$ . Maka  $t$  hitung  
terletak di luar daerah penerimaan  $H_0$ , dengan  
hipotesis:

$H_0 =$  Rata-rata pre-test = Rata-rata post-test

$H_1 =$  Rata-rata pre-test < Rata-rata post-test

Maka dapat disimpulkan bahwa layanan BKAD efektif secara signifikan dalam upaya pembentukan karakter siswa SMA.



## **BAB VI**

# **LAYANAN BKAD EFEKTIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA**

**B**erdasarkan hasil penelitian dan analisis secara kuantitatif diperoleh bahwa panduan layanan BKAD efektif dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing serta efektif dalam pembentukan karakter siswa SMA. Data kuantitatif tersebut kemudian dilengkapi dengan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui jurnal harian pelaksanaan layanan BKAD dan tanggapan/respon siswa dan guru tentang hasil pelaksanaan layanan bimbingan BKAD kepada siswa. Berdasarkan jurnal harian pelaksanaan layanan BKAD persesi diketahui bahwa siswa merasa senang dengan adanya kegiatan layanan dan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan layanan yang dilaksanakan karena dalam

layanan BKAD guru menggunakan berbagai macam teknik tidak hanya satu teknik saja.

Hasil wawancara dengan siswa (R) didapatkan keterangan bahwa mereka merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi diri dan berharap kegiatan tersebut dilaksanakan lagi, seperti hasil wawancancara sebagai berikut: *“Menurut saya kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan dalam kegiatan Pak Guru kami menggunakan berbagai cara seperti menonton film, bermain dan diskusi. Saya harap kegiatan ini akan dilakukan lagi”*. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih memahami diri, hal ini tertuang pada pernyataan siswa (A) sebagai berikut: *“Ada beberapa kegiatan yang membuat saya sadar akan perilaku saya disekolah. Banyak perilaku yang masih kurang baik dan melalui bimbingan dari guru, saya jadi tahu bagaimana cara mengubah perilaku saya.”*. Siswa (V dan P) juga menyatakan bahwa ada perubahan yang terjadi dalam diri mereka yang pada awalnya dia merasa tidak termotivasi dalam belajar dan memandang diri negatif menjadi termotivasi dalam belajar dan menerima keadaan diri serta berupaya untuk menjadi diri yang lebih baik lagi.

Berdasarkan keterangan yang didapat dari guru-guru bimbingan dan konseling sekota Gorontalo didapatkan informasi bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya panduan guru-gurumendapat pengalaman serta pengetahuan tentang pelaksanaan layanan BKAD yang guru

dapat diterapkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru pembimbing juga menyarankan agar panduan ini dikembangkan dan dibakukan sehingga dapat digunakan oleh seluruh guru bimbingan dan konseling di provinsi Gorontalo dan juga panduan ini bukan hanya terbatas dalam 7 sesi namun bisa dikembangkan menjadi program semesteran untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Data tambahan di atas dapat digunakan sebagai gambaran kebermafaatan layanan BKAD yang didapat dari siswa dan guru pembimbing. Berdasarkan data tambahan tersebut menunjukkan bahwa panduan layanan BKAD yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kompetensi guru pembimbing dalam pembentukan karakter siswa SMA.

# DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Michael B. 2006. *"School-Based Health centers: Implication for Counselor"*. Journal of Counseling and Development. 84, 187-191.
- Dahlan, M.D. 2003. *Prespektif Filosofis-Religius dalam Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Dalam kumpulan makalah utama Konvensi Nasional XIII Bimbingan dan Konseling.
- Hurlock, Elizabeth. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hulukati, Wenny dan Rahim, Dra. Maryam Rahim, M.Pd. 2013. *Pengembangan Panduan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pendidikan Karakter serta Pengembangan Karakter Siswa SMA Kota Gorontalo*. Gorontalo. Tidak Diterbitkan.
- Mohamad Surya. 1996. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB-FIP UPI Bandung.
- Nurihsan, Juntika & Sudioanto, Akur 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar; Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.

- Raka, Gede dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Supriatna, Mamat. 2010. Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Surjabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta. Rajawali.
- Tamim, Daris 2009. Program bimbingan dan konseling Untuk mengembangkan kecerdasan spiritual Anak sekolah dasar. *Tesis*. Bandung: SPs Universitas Pendidikan Indonesia (tidak diterbitkan).
- Yusuf, S.L.N dan Nurihsan, J. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. Syamsu LN. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zohar, D.& Marshall, I. 2002, *SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Christopher, Peterson, & Seligman, Martin E. P. 2004. *Character strengths and virtues : a handbook and classificatio*. New York: Oxford University Press, Inc

## Lampiran:

### Dokumentasi Penelitian

#### Kegiatan Pengambilan Data Awal tentang Kecenderungan Karakter Siswa



## Kegiatan Eksperimen Penggunaan Panduan Layanan BKAD di SMA Negeri 4 Gorontalo



## Kegiatan Eksperimen Penggunaan Panduan Layanan BKAD di SMA Negeri 4 Gorontalo



## Seminar Penggunaan Panduan Layanan BKAD untuk Guru-Guru SMA Kota Gorontalo



## Seminar Penggunaan Panduan Layanan BKAD untuk Guru-Guru SMA Kota Gorontalo



## Buku Panduan Layanan BKAD untuk Pembentukan Karakter Siswa



**ANGKET KOMPETENSI GURU PEMBIMBING  
DALAM PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN  
DAN KONSELING AKTUALISASI DIRI (BKAD)  
UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA  
SMA**

---

**Petunjuk:**

- (1) Berikut terdapat beberapa pertanyaan tentang layanan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri (BKAD).
  - (2) Bapak/Ibu diminta untuk memilih satu jawaban dan berikan tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban yang tepat dari empat pilihan berikut.
  - (3) Jawablah di lembar jawaban yang disediakan.
  - (4) Diharapkan untuk tidak membuat coretan pada lembar soal.
  - (5) Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket ini diucapkan banyak terima kasih.
1. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui layanan BKAD adalah....
    - a. Kejujuran, tanggung jawab, semangat belajar, disiplin belajar, disiplin diri, kegigihan, apersepsi terhadap kebhinekaan, semangat berkontribusi, dan optimisme.

- b. Kejujuran, tanggung jawab, semangat belajar, disiplin belajar, disiplin diri, kegigihan, percaya diri, semangat berkontribusi, dan optimisme.
    - c. Kejujuran, tanggung jawab, penentuan karir, disiplin belajar, disiplin diri, kegigihan, apersepsi terhadap kebhinekaan, semangat berkontribusi, dan optimisme.
- 2. Pada kegiatan 1 “Refleksi Awal” dalam layanan BKAD untuk mengembangkan karakter siswa, guru pembimbing melaksanakan.....
  - a. Pemetaan profil perkembangan karakter siswa
  - b. Merencanakan kegiatan lanjutan bersama siswa
  - c. Melaksanakan permainan untuk mengembangkan karakter
- 3. Teknik yang digunakan pada kegiatan 1 “Refleksi Awal” dalam layanan BKAD untuk mengembangkan karakter siswa adalah....
  - a. Diskusi dan eksplorasi
  - b. Diskusi dan eksplorasi
  - c. Diskusi, eksplorasi, dan pembentukan komitmen untuk pelaksanaan layanan
- 4. Tujuan kegiatan 2 “Refleksi Kondisi Diri” dalam layanan BKAD untuk mengembangkan karakter siswa adalah.....

- a. Anggota kelompok menyadari dan memahami potensi masing-masing
  - b. Anggota kelompok mampu merencanakan kegiatan untuk memanfaatkan potensi diri
  - c. a dan b benar
5. Tujuan kegiatan 3 “Mengungkap Sifat-sifat Diri” dalam layanan BKAD untuk mengembangkan karakter siswa adalah.....
- a. Memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan sifat-sifat dirinya, baik yang menunjang maupun yang menghambat pencapaian cita-cita.
  - b. Memfasilitasi siswa agar dapat memahami keseluruhan proses layanan sebagai bagian dari proses pembelajaran menuju pembentukan karakter yang baik.
  - c. Memfasilitasi siswa untuk memahami profil perkembangan karakter masing-masing.
6. Keberhasilan kegiatan 3 “Mengungkap Sifat-sifat Diri” layanan BKAD untuk mengembangkan karakter siswa, dapat dilihat dengan adanya...
- a. Kesadaran siswa mengenai kekuatan dan kelemahan diri, serta menerima kelemahan dan kelebihan orang lain.

- b. Pemahaman siswa tentang esensi aktualisasi diri dan kemauan untuk merencanakan aktivitas untuk aktualisasi diri.
  - c. Pemahaman siswa dalam memaknai menolong orang lain adalah perbuatan baik yang menjadi salah satu ciri aktualisasi diri
7. Teknik yang tepat digunakan pada kegiatan 4 “Kalau Aku... Maka Aku” dalam layanan BKAD untuk mengembangkan karakter siswa adalah...
- a. Sosiadrama dan diskusi
  - b. Permainan “kapal karam” dan diskusi
  - c. Diskusi
8. Pada kegiatan 5 “Menghayati Keberanian Orang Lain” guru pembimbing menggunakan teknik *cinema therapy* yang bertujuan agar siswa mampu .....
- a. Mengapresiasi sikap positif dari tokoh dalam tayangan dan mampu menumbuhkan keberanian dalam diri
  - b. Memahami sebab dan akibat suatu kejadian
  - c. Memahami pentingnya memahami orang lain dalam kehidupan sehari hari
9. Permainan yang tidak cocok untuk kegiatan 6 “Performance Day” dengan tujuan memfasilitasi agar

siswa mampu menelaah perilaku sosial dan nilai nilai kelompok adalah....

- a. Kapal Karam
- b. Paku dalam Botol
- c. Siapa Saya

10. Sesi terakhir dalam layanan BKAD adalah kegiatan 7 “Refleksi Akhir”. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh konselor adalah.....

- a. Guru pembimbing merefleksikan keseluruhan proses yang telah dilakukan bersama
- b. Siswa mengisi skala perkembangan karakter siswa untuk melihat perubahan karakter siswa sebelum dan sesudah layanan
- c. a dan b benar

## ANGKET KECENDERUNGAN KARAKTER

### A. Pengantar:

Adik-adik sekalian... Pada kesempatan ini adik-adik diminta untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan apa yang adik-adik lakukan. Adik-adik tidak perlu bertanya pada teman untuk memberikan jawaban. Adik-adik tidak perlu takut untuk memberikan jawaban, karena jawaban adik-adik tidak dinilai benar atau salah. Atas kesediaan adik-adik diucapkan terima kasih. Sukses selalu untukmu sekalian!!

### B. Petunjuk:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang pada huruf di depan huruf jawaban yang adik-adik pilih.
2. Jawablah pada lembar jawaban yang telah disediakan dan dimohon untuk tidak mencoret lembar soal

### Pilihlah:

A, jika pernyataan sesuai dengan yang adik lakukan.

B, jika pernyataan kurang sesuai dengan apa yang adik lakukan.

C, jika pernyataan tidak sesuai dengan apa yang adik lakukan.

Terima kasih atas partisipasinya dan selamat bekerja

Pertanyaan/Pernyataan:

1.	Setiap menyelesaikan tugas yang diberikan guru saya menyontek pekerjaan teman.
2.	Setiap ulangan saya belajar apa adanya karena saya berpikir bisa bertanya pada teman.
3.	Saya sering menyontek pada saat ulangan, karena teman-teman saya juga saling menyontek.
4.	Saya sering membuat cacatan kecil yang simpan di saku atau di tempat yang aman dari penglihatan guru untuk saya gunakan pada saat ulangan.
5.	Saya sering menggunakan peralatan tulis milik teman tanpa minta izin terlebih dahulu karena saya berpikir teman saya tidak akan marah.
6.	Teman saya selalu menggunakan peralatan tulis milik saya tanpa minta izin terlebih dahulu.
7.	Saya sering berbohong kepada orang tua.
8.	Saya sering berbohong kepada teman.
9.	Saya sering berbohong kepada guru.
10.	Saya sering berbohong sebab menurut saya sekali-kali berbohong itu perlu.
11.	Saya sering mengambil uang orang tua tanpa sepengetahuan mereka, karena saya berpikir itu adalah uang orang tua saya.
12.	Saya sering mengambil uang orang tua atau kakak, sebab mereka tidak pernah memarahi saya ketika mereka tahu saya mengambil uang mereka.
13.	Supaya saya tidak dimarahi guru ketika terlambat, maka saya memberikan alasan yang tidak benar.
14.	Saya sering menggunakan peralatan tulis kakak atau adik saya tanpa minta izin pada kakak/adik.

15.	Kadang-kadang saya tidak membayar ketika makan di kantin sekolah.
16.	Saya selalu melaksanakan tugas menyapu kelas.
17.	Saya sering tidak melaksanakan tugas menyapu.
18.	Saya tidak melaksanakan tugas menyapu kelas karena di rumah saya tidak biasa menyapu.
19.	Saya selalu melaksanakan tugas menyapu kelas karena di rumah saya biasa menyapu.
20.	Saya tidak mau mengakui kesalahan meskipun saya tahu saya salah, karena saya malu.
21.	Jika saya salah maka saya akan mengakui kesalahan saya itu.
22.	Saya tidak mau mengakui kesalahan saya meskipun saya tahu saya dipihak yang salah.
23.	Jika saya diberikan tugas oleh guru maka saya melaksanakan tugas saya itu dengan baik.
24.	Saya sering tidak melakukan tugas yang diberikan oleh orang tua saya karena malas.
25.	Saya selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru ataupun orang tua sampai selesai.
26.	Jika ada materi pelajaran yang saya tidak pahami maka saya akan bertanya pada guru, orang tua, atau teman yang telah paham.
27.	Saya suka membaca buku pelajaran.
28.	Saya memiliki banyak buku pelajaran di rumah.
29.	Saya senang mempelajari hal-hal baru.
30.	Saya tidak suka berlatih tentang keterampilan baru.
31.	Saya suka membaca di perpustakaan sekolah.

32.	Saya suka mempelajari berbagai informasi melalui internet.
33.	Saya suka berdiskusi dengan teman tentang berbagai informasi yang kami dapatkan dari internet.
34.	Saya suka bertanya pada orang tua saya tentang berbagai informasi yang saya baca melalui koran atau tonton melalui siaran TV.
35.	Jika menonton TV, saya lebih suka nonton sinetron atau film kartun daripada menonton berita.
36.	Saya suka mempertanyakan berbagai hal kepada guru atau teman ketika belajar di kelas.
37.	Saya suka mempertanyakan berbagai hal kepada orang tua atau saudara ketika belajar di rumah.
38.	Saya suka mencoba membuat hal-hal yang baru.
39.	Saya sering terlambat datang di sekolah.
40.	Saya sering terlambat memasukkan tugas yang diberikan guru.
41.	Saya sering pulang ke rumah sebelum pelajaran selesai.
42.	Saya sering tidak masuk pada mata pelajaran tertentu.
43.	Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan teman.
44.	Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan guru.
45.	Saya sering tidak menepati janji apabila berjanji dengan orang tua saya.
46.	Saya sering tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru.
47.	Saya sering tidak memberi salam ketika masuk ke rumah saya.

48.	Saya sering tidak memberi salam ketika masuk ke rumah teman atau rumah tetangga.
49.	Ketika tiba di sekolah saya mencium tangan guru saya.
50.	Saya sering berkata-kata kasar kepada orang tua saya.
51.	Saya sering berkata-kata kasar kepada guru saya.
52.	Saya sering berkata-kata kasar kepada teman.
53.	Ketika lewat di hadapan orang tua saya tidak membungkukkan badan.
54.	Ketika lewat di hadapan guru saya tidak membungkukkan badan.
55.	Saya sering berteriak-teriak di kelas jika tidak ada guru.
56.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas itu.
57.	Saya berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya.
58.	Saya sering meminjam pekerjaan rumah teman saya supaya saya tidak dimarahi guru.
59.	Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya akan bertanya pada orang tua saya atau teman yang lebih memahami.
60.	Pekerjaan rumah saya sering dikerjakan teman saya.
61.	Saya memiliki tabungan di rumah.
62.	Saya memiliki tabungan di bank.
63.	Saya tidak perlu menabung karena orang tua saya banyak uang sehingga semua keperluan saya terpenuhi.

64.	Meskipun orang tua saya banyak uang saya tetap berusaha untuk menabung.
65.	Saya sering tidak masuk sekolah jika tidak diberikan uang jajan oleh orang tua.
66.	Saya sering jalan kaki ke sekolah karena saya tidak punya uang untuk sewa bentor.
67.	Saya tidak mau jalan kaki ke sekolah karena malu dilihat teman.
68.	Meskipun uang jajan saya kurang, tetapi saya tetap berusaha untuk menabung.
69.	Meskipun orang tua tidak memberikan uang jajan saya tetap ke sekolah.
70.	Bagi saya tidak adanya uang jajan bukan penghalang untuk belajar.
71.	Saya termasuk orang yang mudah putus asa.
72.	Saya berusaha mencari penghasilan sendiri apabila orang tua saya tidak memiliki uang untuk memenuhi keperluan sekolah saya.
73.	Menurut saya orang tua harus bertanggungjawab penuh atas pendidikan anaknya, jadi saya tidak perlu bekerja untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sekolah saya.
74.	Saya berteman dengan siapa saja tanpa membedakan suku dan agama.
75.	Saya tidak mau berteman dengan teman yang tidak seagama dengan saya.
76.	Saya tidak mau berteman dengan teman yang berasal dari daerah lain.
77.	Saya tidak mau belajar kelompok dengan teman-teman yang saya tidak sukai.

78.	Jika ada teman yang menentang pendapat saya, maka saya akan memarahinya.
79.	Saya sering memukul teman karena dia tidak mau menerima pendapat saya.
80.	Saya tidak mau berteman dengan teman yang selalu menentang pendapat saya.
81.	Saya memiliki teman yang berbeda suku dengan saya.
82.	Saya tetap berteman dengan teman yang selalu berbeda pendapat dengan saya.
83.	Saya selalu berusaha agar pendapat saya diterima orang lain, karena menurut saya pendapat saya selalu benar.
84.	Saya tidak mau memaksakan kehendak saya pada orang lain.
85.	Jika ada teman yang meminjam perlengkapan belajar saya, maka saya akan meminjamkannya.
86.	Saya suka menolong teman yang membutuhkan pertolongan saya.
87.	Saya selalu memberikan sisa uang jajan saya kepada pengemis.
88.	Saya tetap memberikan sedikit uang kepada pengemis meskipun orang tua saya sudah memberikan kepada pengemis itu.
89.	Jika di lingkungan tempat tinggal saya ada kegiatan kerja bakti maka saya akan turut serta.
90.	Saya suka menolong orang yang mengalami bencana.
91.	Saya takut bertanya pada kegiatan diskusi mata pelajaran di kelas.
92.	Saya tidak berani mengemukakan pendapat dalam diskusi mata pelajaran di kelas.

93.	Saya tetap memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru meskipun jawaban saya salah.
94.	Meskipun saya tidak sehat saya tetap berusaha pergi ke sekolah.
95.	Saya akan berpura-pura sakit jika pekerjaan rumah saya tidak selesai.
96.	Meskipun orang tua saya tidak mampu, saya akan tetap bersekolah sampai cita-cita saya tercapai.
97.	Saya tidak memiliki cita-cita yang jelas.
98.	Jika tidak mendengar nasehat guru atau orang tua saya, maka saya tidak ada keinginan untuk sekolah.
99.	Saya sering tidak hadir pada kegiatan ekstrakurikuler di sore hari karena saya merasa lelah setelah belajar seharian di sekolah.
100.	Saya akan berusaha tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler meskipun orang tua saya sering tidak mengizinkan.
101.	Bagi saya kegiatan ekstrakurikuler tidak bermanfaat sehingga saya tidak mengikuti kegiatan tersebut.
102.	Saya termasuk orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
103.	Masalah yang saya hadapi membuat saya tidak memiliki motivasi untuk belajar maupun melakukan kegiatan lain.
104.	Saya selalu melihat suatu masalah dari sisi positif.
105.	Saya termasuk orang yang suka mengeluh jika menemui masalah.



# Sesi 1

Sesi ini merupakan kegiatan pengungkapan awal tentang profil perkembangan karakter siswa.

Nama Kegiatan 1	: <b>Refleksi Awal</b>
Tujuan	: 1. Pemetaan profil perkembangan karakter siswa 2. Terciptanya hubungan yang efektif antara konselor dengan siswa yang dapat menunjang proses pelaksanaan layanan.
Teknik	: Diskusi, eksplorasi dan pembentukan komitmen untuk pelaksanaan layanan.
Waktu	: 60 menit
Aktivitas layanan	: 1. Konselor menjelaskan tujuan layanan dan keseluruhan proses. 2. Konselor membangun hubungan dan kesepakatan dengan konseli terkait dengan proses pelaksanaan layanan. 3. Di akhir pertemuan Konselor bersama anggota kelompok melakukan komitmen secara tertulis menyangkut kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti keseluruhan sesi layanan.

	4. Pada kesempatan ini, konselor menjelaskan kepada anggota kelompok tentang aturan selama mengikuti sesi konseling dan mendorong anggota kelompok untuk mantap dalam mengikuti seluruh sesi intervensi.
Media	: • Angket Aktualisasi diri • Angket Perkembangan Karakter siswa
Evaluasi	: Keberhasilan sesi ini terpantau dari pemahaman siswa tentang esensi aktualisasi diri dan kemauan siswa untuk mengisi instrumen dengan sungguh-sungguh.
Lampiran	:



Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	--

A graphic consisting of several overlapping, slightly offset rectangular shapes in shades of gray and white, with the text 'Sesi 2' centered in the middle.

Sesi ini merupakan proses layanan yang terfokus pada pengembangan indikator karakter melalui ragam aktivitas yang disesuaikan dengan indikator yang akan dikembangkan.

Nama Kegiatan 2	<b>Refleksi Kondisi Diri</b>
Tujuan	: 1. Anggota kelompok menyadari dan memahami potensi masing-masing. 2. Anggota kelompok mampu merencanakan kegiatan untuk memanfaatkan potensi diri
Teknik	: Diskusi, eksplorasi dan pembentukan komitmen untuk pelaksanaan layanan.
Waktu	: 60 menit
Aktivitas layanan	: 1. mengisi lembar refleksi diri (lembar kerja-1) 2. Konselor bersama-sama dengan siswa menghitung skor refleksi diri, kemudian mengelompokkan skor berdasarkan kategori ; 0-6 = aktualisasi diri sangat rendah 7-9 = aktualisasi diri rendah; 10-15 = aktualisasi diri sedang; 16-20 = aktualisasi diri tinggi; 21-24 = aktualisasi diri sangat tinggi.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk meng-identifikasi ciri-ciri dari aktualisasi diri Konselor.</li> <li>4. Konselor meminta anggota untuk menceritakan latar belakang kehidupan sosial dan mengeksplorasi aktivitas siswa terkait dengan aktualisasi diri.</li> <li>5. Konselor melakukan refleksi yang bertujuan untuk mampu merencanakan tindak-lanjut aktualisasi diri.</li> <li>6. Di akhir pertemuan Konselor bersama anggota kelompok melakukan komitmen secara tertulis menyangkut kesediaan anggota kelompok untuk mengikuti keseluruhan sesi layanan.</li> <li>7. Pada kesempatan ini, konselor menjelaskan kepada anggota kelompok tentang aturan selama mengikuti sesi intervensi konseling dan mendorong anggota kelompok untuk mantap dalam mengikuti seluruh sesi intervensi.</li> </ol>
Media	: Profil Tokoh-tokoh Sukses (Slide PPT)
Evaluasi	: Keberhasilan sesi ini terpantau dari pemahaman siswa tentang esensi aktualisasi diri dan kemauan untuk merencanakan aktivitas untuk aktualisasi diri. Terdapat dorongan untuk berubah serta mereka bersedia untuk mengikuti setiap sesi pelayanan.

Lampiran	:
----------	---

## Lembar Kerja 1

### REFLEKSI DIRI

#### Pengantar

Kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan untuk memenuhi standar luas biasa dari DIRIMU sebagai manusia. Orang dengan kebutuhan berprestasi yang besar berjuang mati-matian dalam setiap keadaan.

Dengan kata lain, kecenderungan orang untuk memanfaatkan potensi diri dengan sebesar-besarnya disebut dengan “Aktualisasi Diri”. Hal ini merupakan proses pengembangan potensi menjadi kecakapan yang seutuhnya dimiliki oleh diri. Seorang hidup secara kreatif dan memanfaatkan potensi dengan sebesar-besarnya adalah orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya.

Pertanyaan-pertanyaan berikut bertujuan untuk memandu pengungkapan posisi adik-adik saat ini yang sangat penting, sehingga Adik-adik dapat bertindak dengan tepat. Oleh karena itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara jujur dengan menuliskan tanda *Contren* (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK”, sesuai dengan keadaan Adik-adik yang sebenarnya pada saat ini. Ingatlah kejujuran Adik-adik adalah kunci menuju kesuksesan.

No	PERTANYAAN	YA	TDK
1.	Apakah adik-adik mempunyai kemampuan untuk menilai keadaan dengan tepat dan jujur?		
2.	Apakah adik-adik peka terhadap kepura-puraan?		
3.	Apakah adik-adik menerima kelemahan dan kekuatan yang dimiliki?		
4.	Apakah adik-adik menerima perbedaan dan kekurangan yang dimiliki oleh orang lain?		
5.	Apakah adik-adik menggunakan kreativitas dalam melakukan aktivitas sehari-hari?		
6.	Apakah adik-adik biasanya antusias, terlibat dan spontan dalam menjalani kehidupan sehari-hari?		
7.	Apakah adik-adik memiliki suatu keinginan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam kehidupan ini?		
8.	Apakah adik-adik memiliki tugas atau permasalahan selain milik adik-adik sendiri?		
9.	Apakah adik-adik terbiasa mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari?		
10.	Apakah adik-adik memiliki kemampuan untuk selalu mandiri?		
11.	Apakah adik-adik terbiasa untuk menghargai suatu kebaikan?		

No	PERTANYAAN	YA	TDK
12.	Apakah adik-adik memiliki gambaran tentang masa depan ?		
13.	Apakah adik-adik memiliki hubungan yang mendalam dengan orang lain?		
14.	Apakah adik-adik merasakan hubungan yang mendalam seperti teman-teman pada umumnya?		
15.	Apakah hubungan yang adik-adik miliki didasari oleh rasa kasih sayang yang tulus?		
16.	Apakah Adik-adik mampu menertawakan diri sendiri ketika melakukan sesuatu?		
17.	Apakah lelucon yang adik-adik sampaikan tidak melukai perasaan orang lain?		
18.	Apakah adik-adik dipenuhi rasa gembira?		
19.	Apakah adik-adik merasa menyatu dengan alam semesta?		
20.	Apakah adik-adik merasa aman?		
21.	Apakah adik-adik merasa nyaman?		
22.	Apakah orang lain menerima keberadaan adik-adik?		
23.	Apakah orang lain mencintai adik-adik?		
24.	Apakah adik-adik adalah orang yang penuh semangat dan kasih sayang?		
Jumlah			



**= JURNAL KEGIATAN SISWA =**

No kegiatan	: 02
Nama Kegiatan	: <b>GROUND GAME</b>
Eksperimentasi	: Dalam kegiatan ini saya telah melakukan: ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Identifikasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya merasa ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	---

## Sesi 3

Sesi ini merupakan proses layanan yang terfokus pada pengembangan indikator karakter melalui ragam aktivitas yang disesuaikan dengan indikator yang akan dikembangkan.

Nama Kegiatan 3	: <b>Mengungkap Sifat-sifat Diri</b>
Tujuan	: Layanan ini ditujukan untuk memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan sifat-sifat dirinya, baik yang menunjang maupun yang menghambat pencapaian cita-cita
Teknik	: Diskusi dan eksplorasi
Waktu	: 60 menit
Aktivitas Layanan	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa menyimak pengantar tentang ilustrasi tentang sifat-sifat yang dimiliki fasilitator.</li><li>2. Siswa menuliskan minimal masing-masing lima sifat diri, baik yang menunjang maupun menghambat pencapaian cita-citanya. (lembar kerja 2)</li><li>3. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan sifat-sifat yang dimiliki, dan siswa yang lain boleh bertanya dan memberikan masukan kepada siswa yang menjadi penyaji.</li></ol>

	<p>4. Siswa menyimpulkan sifat-sifat dirinya masing-masing berdasarkan hasil diskusi</p> <p>5. Konselor melakukan refleksi dengan tujuan untuk memfasilitasi siswa agar:</p> <p>a) setiap siswa mampu menerima perbedaan pendapat mengenai diri menurut pengakuannya dengan diri menurut pandangan orang lain, b) siswa mampu merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat mengembangkan sifat-sifat diri dan mendukung pencapaian cita-cita hidupnya.</p> <p>6. Konselor mempersilakan siswa untuk mengisi jurnal harian kegiatan layanan</p>
Media	: Video “Nick Vujinic” sumber <a href="http://www.attitudeisaltitude.com">www.attitudeisaltitude.com</a>
Evaluasi	: Keberhasilan sesi ini ditunjukkan melalui pemahaman siswa tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing. Dari pemahaman ini, siswa memiliki kesadaran mengenai kekuatan dan kelemahan diri, serta menerima kelemahan dan kelebihan orang lain
Lampiran	

## Lembar Kerja 2

### MENGUNGKAP SIFAT-SIFAT PRIBADI

*“ Gantungkan Cita-citamu Setinggi Mungkin,  
Tapi Jangan Lupa Untuk Mencapainya”*

*Setiap orang memiliki cita-cita yang ingin diraih, Seseorang yang memiliki cita-cita akan berusaha mewujudkannya dengan melakukan kegiatan yang menunjang cita-citanya.*

*Cita-cita yang baik adalah yang sesuai dengan kemampuan diri, usaha yang ditengah ditempuh, dan memiliki nilai dan manfaat bagi diri sendiri dan yang lainnya.*

#### SIFAT-SIFAT YANG MENUNJANG

NO.	SIFAT-SIFAT DIRI	KETERANGAN
1		
2		
3		
4		
5		

#### SIFAT-SIFAT YANG MENGHAMBAT

NO.	SIFAT-SIFAT DIRI	KETERANGAN
1		
2		
3		
4		
5		

<b>SIFAT-SIFAT YANG MENUNJANG</b>		
<b>NO.</b>	<b>SIFAT-SIFAT TEMAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1		
2		
3		
4		
5		

<b>SIFAT-SIFAT YANG MENGHAMBAT</b>		
<b>NO.</b>	<b>SIFAT-SIFAT TEMAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1		
2		
3		
4		
5		

<b>SIFAT-SIFAT YANG MENUNJANG (KESIMPULAN)</b>		
<b>NO.</b>	<b>SIFAT-SIFAT DIRI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1		
2		
3		
4		
5		

<b>SIFAT-SIFAT YANG MENGHAMBAT (KESIMPULAN)</b>		
<b>NO.</b>	<b>SIFAT-SIFAT DIRI</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>		
<b>2</b>		
<b>3</b>		
<b>4</b>		
<b>5</b>		

**= JURNAL KEGIATAN SISWA =**

No kegiatan	: 03
Nama Kegiatan	: <b>GROUND GAME</b>
Eksperimentasi	: Dalam kegiatan ini saya telah melakukan: ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Identifikasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya merasa ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	--

The graphic consists of several overlapping rectangular shapes in shades of gray and orange, with the text 'Sesi 4' centered in a bold, black font.

Sesi ini merupakan proses layanan yang terfokus pada pengembangan indikator karakter melalui ragam aktivitas yang disesuaikan dengan indikator yang akan dikembangkan.

Nama Kegiatan 4	: <b>Kalau Aku ... Maka Aku ...</b>
Tujuan	: 1. Siswa dapat mengenal berbagai bentuk ekspresi perasaan. 2. Siswa dapat memahami perasaan dari ekspresi yang ditunjukkan oleh orang lain atau dirasakan oleh diri sendiri. 3. Siswa dapat menunjukkan perasaan dengan tepat dengan cara yang tepat. 4. Siswa dapat memahami karakter orang lain, melalui identifikasi ekspresi perasaan.
Teknik	: Sosiodrama dan diskusi
Waktu	: 60 menit
Aktivitas layanan	: 1. Konselor membagi siswa menjadi lima kelompok yang masing-masing diberi tema perasaan yang berbeda, yaitu ; sedih, marah, malu, takut, dan senang.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Konselor memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk merancang suatu adegan mengenai tema perasaan masing-masing.</li> <li>3. Setiap kelompok memperagakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah perasaan-perasaan itu muncul.</li> <li>4. Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesan dan pesan mengenai sosiodrama yang telah dilakukan oleh siswa dengan menggunakan lembar kerja 3.</li> <li>5. Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang makna sosiodrama tersebut.</li> <li>6. Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hal-hal penting yang berkenaan dengan sosiodrama yang telah dilakukan.</li> </ol>
Media	: Cuplikan foto-foto ekspresi perasaan
Evaluasi	: Keberhasilan sesi ini terpantau dari pemahaman siswa tentang berbagai ekspresi perasaan dan penyebabnya, serta bagaimana cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan.
Lampiran	:

### Lembar Kerja 3

“KALAU AKU ... MAKA AKU ...”

Nama :

Kelas :

PERASAAN	EKSPRESI/TINDAKAN
SENANG	
SEDIH	
MARAH	
MALU	
TAKUT	

**= JURNAL KEGIATAN SISWA =**

No kegiatan	: 04
Nama Kegiatan	: <b>GROUND GAME</b>
Eksperimentasi	: Dalam kegiatan ini saya telah melakukan: ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Identifikasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya merasa : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	---

A graphic consisting of several overlapping rectangular shapes with a wavy bottom edge, resembling a stack of papers or a folder. The text "Sesi 5" is centered on the top-most, largest rectangle.

## Sesi 5

Sesi ini merupakan proses layanan yang terfokus pada pengembangan indikator karakter melalui ragam aktivitas yang disesuaikan dengan indikator yang akan dikembangkan.

Nama Kegiatan 5	: <b>Menghayati Keberanian Orang Lain</b>
Tujuan	: 1. Siswa memahami pesan dari film yang diputarkan. 2. Siswa dapat mengapresiasi sikap positif dari tokoh dalam tayangan. 3. Konseli dapat mengungkapkan pengalaman diri yang paling berkesan dalam mengembangkan dirinya.
Teknik	: Bedah Film, diskusi dan refleksi.
Waktu	: 60 Menit
Aktivitas layanan	: 1. Siswa menyimak film <i>the power of dream</i> ( <a href="http://www.yuotube.com">www.yuotube.com</a> ) yang bercerita tentang olimpiade paralympic yang kejuaraan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan secara fisik. 2. Siswa menuliskan kesan tentang sifat-sifat yang ada di dalam tokoh tersebut dengan menggunakan lembar kerja 4.

	<p>3. Siswa mendiskusikan sifat-sifat tokoh dalam film dipandu oleh fasilitator.</p> <p>4. Siswa menuliskan satu pengalaman yang paling berkesan dalam mengembangkan diri.</p>
Media	: Video “ <i>The Power of Dream</i> ”
Evaluasi	: Keberhasilan sesi ini terpantau dari pemahaman siswa bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk berhasil. Sehingga dari pemahaman terhadap tayangan ini siswa memiliki semangat untuk meraih cita-citanya sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri.
Lampiran	:

## Lembar Kerja 4

### “MENGHAYATI KEBERANIAN ORANG LAIN”

#### **KESAN DARI FILM “ *THE POWER OF DREAM*”**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### **PENGALAMAN YANG PALING BERKESAN DALAM BELAJAR UNTUK MENCAPAI CITA-CITA**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### **PENGALAMAN YANG PALING BERKESAN DALAM MEMBANTU ORANG LAIN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	---



## Sesi 6

Sesi ini merupakan proses layanan yang terfokus pada pengembangan indikator karakter melalui ragam aktivitas yang disesuaikan dengan indikator yang akan dikembangkan.

Nama Kegiatan 6	: <b>Performace Day</b>
Tujuan	: Layanan ini secara umum ditujukan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menelaah perilaku sosial dan nilai-nilai, melalui penghayatan perasaan, sudut pandang, cara berpikir orang lain, dan perolehan kejelasan posisi dirinya. Secara khusus layanan ini bertujuan agar siswa mampu: <ol style="list-style-type: none"><li>1. memahami satu kejadian sebagai bagian dari realitas kehidupan.</li><li>2. memahami sebab dan akibat suatu kejadian.</li><li>3. memahami berbagai peran dalam kehidupan.</li><li>4. Konseli memahami pentingnya memahami orang lain kehidupan sehari-hari.</li></ol>
Teknik	: Simulasi
Waktu	: 2 X 50 menit

Aktivitas layanan	: 1. Siswa dipandu oleh konselor membentuk kelompok untuk simulasi 2. Setiap kelompok melakukan simulasi sesuai dengan aturan yang telah dijelaskan. 3. Dipandu oleh fasilitator siswa berdiskusi mengenai simulasi yang dilakukan, dan berbagi pengalaman, dan menyimpulkan kegiatan layanan.
Media	: Alat peraga permainan 1. Kapal karam (Koran bekas) 2. Masukan pensilnya (paku, tali, dan botol)
Evaluasi	: Keberhasilan sesi ini terpantau dari pemahaman siswa dalam memaknai menolong orang lain. Sehingga dari pemahaman ini siswa dapat memperoleh gambaran bahwa menolong orang lain adalah perbuatan baik yang menjadi salah satu ciri aktualisasi diri.
Lampiran	:

**= JURNAL KEGIATAN SISWA =**

No kegiatan	: 06
Nama Kegiatan	: <b>GROUND GAME</b>
Eksperimentasi	: Dalam kegiatan ini saya telah melakukan: ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Identifikasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya merasa ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	---

## Sesi 7

Sesi ini merupakan sesi akhir dari proses layanan BKAD, dimana konseli bersama dengan konselor merefleksikan keseluruhan proses layanan. Pada sesi ini konseli diminta untuk mengisi lembar refleksi akhir berupa instrumen perkembangan komitmen untuk mengukur tingkat perubahan yang dihasilkan.

Nama Kegiatan	: <b>Refleksi Akhir</b>
Tujuan	: Layanan ini secara umum ditujukan agar Konseli dapat memahami keseluruhan proses layanan sebagai bagian dari proses pembelajaran menuju aktualisasi diri.
Teknik	Diskusi, dan refleksi
Waktu	: 60 menit
Aktivitas layanan	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Konselor merefleksikan keseluruhan proses yang telah dilakukan bersama.</li><li>2. Konseli mengisi skala kecerdasan spiritual siswa</li><li>3. Konselor memberikan apresiasi terhadap perubahan yang ditunjukkan oleh konseli selama proses pelaksanaan layanan.</li></ol>
Media	: SPKS

Evaluasi	<p>: Refleksi akhir dari proses layanan dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa skala perkembangan karakter siswa (SPKS) yang terdiri dari item-item yang mengukur indikator karakter, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran</li> <li>2. Rasa tanggung jawab</li> <li>3. Semangat belajar</li> <li>4. Disiplin diri</li> <li>5. Kegigihan</li> <li>6. Apresiasi terhadap kebhinekaan</li> <li>7. Semangat berkontribusi</li> <li>8. Optimism</li> </ol>
Lampiran	:

**= JURNAL KEGIATAN SISWA =**

No kegiatan	: 07
Nama Kegiatan	: <b>GROUND GAME</b>
Eksperimentasi	: Dalam kegiatan ini saya telah melakukan: ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Identifikasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya merasa ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Analisis	: Hal ini berarti saya : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
Generalisasi	: Setelah melakukan kegiatan ini saya akan atau tidak akan : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....

Tindak lanjut	: Komitmen saya untuk berubah adalah : ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... ..... .....
---------------	---

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd, M.Si  
NIP/NIK : 19591205 198703 2 002  
Tempat dan Tanggal Lahir : Gorontalo, 5 Desember 1959  
Jenis Kelamin :  Perempuan  
Status Perkawinan :  Belum Kawin  
Agama : Islam  
Golongan/Pangkat : Pembina Tingkat I/IV b  
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo  
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No 6 Kota Gorontalo  
Telp./Faks. : (0435) 821125/821752  
Alamat Rumah : Perum Gria Aan Lestari Jl. Kalimantan  
Telp./Faks. : 0811438282  
Alamat e-mail : mardiasmith@ung.ac.id

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1985	S1	FKIP Gorontalo	PLS
1995	S1 - kedua	IKIP Malang	Pendidikan Bahasa Indonesia SD
2001	S2	UNAIR Surabaya	Sosiologi Antropologi

## PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2001	Wanita Etnis Arab di Surabaya (Suatu Kajian Gender tentang Profil Wanita Karier Etnis Arab)	Peneliti	Mandiri
2001	Kajian Nilai Sosial pada Karakter Tokoh dalam Cerpen "Lebih Hitam dan Hitam" Karya Iwan Simatupang	Peneliti	Mandiri
2011	Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA	Anggota	PNBP
2012	Pengembangan Panduan Bimbingan dan Konseling Aktualisasi Diri untuk Pembentukan Karakter Siswa SMA	Anggota	PNBP

<b>Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Sumber Dana</b>
2013	Pengembangan Perangkat Panduan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa SMA	Anggota	PNBP

### **PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

<b>Tahun</b>	<b>Kegiatan</b>
2015	Pengenalan Warna melalui Teknik Membatik bagi Pengelola dan Pendidik PAUD di Kecamatan Bone Bolango
2014	Pelatihan Pencampuran Warna di TK Kecamatan Bone Bolango